

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang implementasi metode *higher, order, thinking skill* (HOTS) dalam pembelajaran sains pada anak TK B, peneliti akan menyajikan gambaran singkat lokasi penelitian.

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Islam Nabaul Maula Martapura

Pendidikan anak usia dini didirikan pada tahun 2018 dibawah naungan Yayasan Nabaul Maula yang dipimpin oleh Arrayan pada tahun 2018. Bahwa pendirian Pendidikan anak usia dini dalam rangka mendukung pelaksanaan Pendidikan serta memberi kesempatan belajar kepada anak usia dini di Komp. Indra Sari Permai II Kecamatan Martapura. Pada saat itu Pembina merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 3-4 tahun belum bersekolah, tidak ada pembelajaran yang maksimal untuk usia anak seperti itu. Yang kemudian disepakati untuk membuat kelompok bermain dan taman kanak-kanak. Sebagai tambahan Yayasan mengadakan Taman Pengasuhan Anak mulai usia 1 tahun sampai dengan 6 tahun. Kepala sekolah adalah Dra. Hj. Kamsiah HI, A.Md.¹

¹Cdtu: catatan dokumentasi tata usaha 1

2. Identitas TK Islam Nabaul Maula Martapura

- a. Nama Sekolah : TK Islam Nabaul Maula
- b. Alamat Sekolah
 - 1) Jalan : Komp. Indra Sari Permai II
Rt.07 Rw.01
 - 2) Desa/kelurahan : Indra Sari
 - 3) Kecamatan : Martapura
 - 4) Kabupaten/Kota : Banjar
 - 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - 6) Kode Pos : 70651
- c. Izin Operasional
 - 1) Nomor : 9120101420116
 - 2) Tanggal : 10 Agustus 2019
- d. Tingkat dan Jenis Sekolah : Pendidikan Formal Informal
- e. Waktu Penyelenggara : Senin s/d Jumat
- f. Nama Kepala Sekolah : Dra. Hj. Kamsiah HI,
A.Md.²

²Cdtu: catatan dokumentasi tata usaha 2

2. Visi dan Misi TK Islam Nabaul Maula Martapura

Adapun Visi, Misi, dan Tujuan yang dimiliki TK Islam Nabaul Maula Martapura ini adalah sebagai berikut:

a. Visi

“Mewujudkan generasi Islami yang berakhlak mulia, kreatif, cerdas dan mandiri”.

b. Misi

- 1) Melaksanakan keilmuan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.
- 2) Membiasakan anak bersikap toleran dan santun dalam ucapan dan tindakan yakni meneladani Nabi Muhammad Saw.
- 3) Mengembangkan potensi (Bahasa dan kemampuan) anak melalui bermain seraya belajar.
- 4) Berkhidmat dalam pelayanan pengasuhan dan pembimbingan anak usia dini menjadi anak sholeh-sholehah.
- 5) Meningkatkan mutu pendidikan melalui diklat dan MoU dengan pihak lain.

c. Tujuan

- 1) Terlaksananya pendidikan anak usia dini yang unggul dan berkualitas.
- 2) Menjadikan peserta didik beriman, berakhlak (sholeh-

sholehah) atas petunjuk Allah Swt.

- 3) Terialisasinya Tamaddun/budaya Islami dalam kehidup anak usia dini.³

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan TK Islam

Nabaul Maula Martapura

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah maka diperoleh data mengenai jumlah pendidik dan tenaga kependidikan TK Islam Nabaul Maula Martapura tahun ajaran 2021/2022. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan saat ini berjumlah 7 orang dan masih berstatus sebagai honorer yayasan, di pimpin oleh seorang kepala sekolah dan dibantu oleh 4 guru dan 3 orang pengasuh TPA (Taman Penitipan Anak) terbagi atas 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru kelompok A, 1 orang kelompok B, 1 orang pengelola KB, 1 orang guru KB, 1 orang pengelola TPA, dan 2 orang pengasuh TPA.⁴ dengan rincian sebagai berikut:

³*Ibid.*,

⁴Cdtu: catatan dokumentasi tata usaha 4

Tabel IV Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan TK Islam Nabaul Maula Martapura

No	Nama/NIP/NUPTK	Tempat/Tanggal Lahir	Pendidikan	Jabatan
1	Dra. Hj.Kamsiah HI, A.Md	Amuntai, 06 Mei 1958	S1	Kepala Sekolah
2	Wahdah	Mali-Mali, 03 April 1972	SMA	Guru TK B
3	Noorhikmah, S.Pd	Gambut, 15 Maret 1987	S1	Guru TK A
4	Lailatul Adawiyah	Panggung, 08 Juni 1983	SMK	Pengelola KB
5	Gt. Sabariah	Kotabaru, 19 Desember 1972	Paket C	Pendidik KB/ Pengasuh TPA
6	dr. Nurus Shuhbah	Amuntai, 26 Juni 1994	S1	Pengelola TPA
7	Khalifatul Husna	Gambut, 16 April 2003	SMA	Pengasuh TPA

5. Keadaan Peserta Didik TK Islam Nabaul Maula Martapura

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka diperoleh data mengenai jumlah siswa di TK Islam Nabaul Maula Martapura 2021/2022 memiliki peserta didik sejumlah 48 anak, terdiri atas 19 orang dari kelompok bermain, 10 orang dari kelompok A, 19 orang dari kelompok B. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V Keadaan Peserta Didik TK Islam Nabaul Maula Martapura

No	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Perempuan	Laki-Laki	
1	TK A	5	5	10
2	TK B	8	11	19
3	Kelompok Bermain	7	12	19
	Jumlah	20	28	48

6. Keadaan Sarana dan Prasarana di TK Islam Nabaul Maula

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi TK Islam Nabaul Maula Martapura memiliki fasilitas bermain di luar permainannya cukup lengkap sama seperti sekolah taman kanak-kanak pada umumnya dan fasilitas bermain didalam ruangan yang cukup.

Keadaan kelas di TK Islam Nabaul Maula Martapura ini sudah cukup ideal digunakan sebagai tempat belajar karena memiliki ruangan kelas yang cukup dan bangunan yang cukup besar dan nyaman untuk anak. Keadaan sarana dan prasarana TK Islam Nabaul Maula Martapura lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel VI Daftar Fasilitas Gedung

No	Fasilitas Gedung	Ada	Tidak Ada	Jumlah
1	Gedung Permanen	√	-	1
2	Halaman	√	-	1
3	Pagar	√	-	1
4	Ruang Kelas	√	-	3
5	Ruang Kantor	√	-	1
6	UKS	√	-	1
7	Kamar Mandi/WC	√	-	4
8	Ruang Dapur	√	-	1
9	Kulkas	√	-	1
10	Tempat Wudhu/Cuci tangan	√	-	7

Tabel VII Daftar Sarana Belajar

No	Sarana Belajar	Ada	Tidak Ada	Jumlah
1	Meja Belajar Anak	√	-	18 buah
2	Kursi Belajar Anak	√	-	20 buah
3	Meja Lesehan	√	-	3 buah
4	Lemari Kantor/Arsif	√	-	2 buah
5	Lemari Guru	√	-	2 buah
6	Meja/Kursi Guru	√	-	4 buah
7	Locker	√	-	2 buah
8	Kipas Angin	√	-	3 buah
9	Telivisi	√	-	1 buah
10	Papan Tulis	√	-	3 buah
11	Laptop	√	-	1 buah

Tabel VIII Daftar Alat Penunjang Bermain/APE Luar

No	APE Luar	Ada	Tidak Ada	Jumlah
1	Jungkat Jungkit	√	-	1 buah
2	Prosotan	√	-	1 buah
3	Mangkok Putar	√	-	1 buah
4	Ayunan bersama	√	-	1 buah
5	Ayunan perorang	√	-	4 buah
6	Jaring laba-laba	√	-	1 buah

Tabel IX Daftar Alat Penunjang Bermain/APE Dalam

No	APE Dalam	Ada	Tidak Ada
1	Puzzle	√	-
2	Keranjang Bola	√	-
3	Alat Permainan Edukatif	√	-
4	Main Peran	√	-
5	Bongkar Pasang	√	-
6	Masak-Masakan	√	-
7	Boneka Tangan	√	-
8	Balok	√	-
9	Buku-buku	√	-
10	Perosotan	√	-

Tabel X Daftar Fasilitas/Pelengkap

No	Fasilitas	Pelengkap	Ada	Tidak Ada
1	Ruang Kantor	Papan Tulis	√	-
		Buku Administrasi	√	-
2	Perabot	Baju Seragam anak, Meja Kursi Tamu	√	-
		Tempat Tidur, Lemari Obat	√	-
		Tempat Cuci Tangan, Bak, Ember, Alat-Alat Makan Minum	√	-

7. Kegiatan Belajar Mengajar TK Isam Nabaul Maula Martapura

Berdasarkan hasil wawancara Kegiatan belajar mengajar di TK Islam Nabaul Maula Martapura berlangsung setiap hari senin sampai jum'at kecuali tanggal merah. Kegiatan belajar kelompok A dan B dilakukan dari pukul 09.00 - 10.30 WITA dan kegiatan belajar Kelompok Bermain dari pukul 09.00 - 10.00 WITA.⁵ Kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel XI Jadwal Kegiatan Mingguan di TK Islam Nabaul Maula Martapura.

Waktu	Jenis Kegiatan	Waktu	Ket
Senin	Upacara Bendera	08.00 - 08.30	Halaman Sekolah
Selasa	Senam	08.00 - 08.20	Halaman Sekolah
Rabu	Sains	08.00 - 08.20	Kelas/Luar Kelas
Jumat	Kegiatan Keagamaan Islam	09.30 - 10.00	Kelas

⁵Cwgkb: Catatan wawancara guru kelompok bermain 02 September 2021

B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan berdasarkan hasil penelitian, Penelitian tentang Implementasi metode *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam Pembelajaran Sains pada anak kelompok B di TK Islam Nabaul Maula Martapura yang dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan suatu uraian yang mengacu dan menjawab dari pertanyaan fokus penelitian. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan beberapa teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data mengenai implementasi metode *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam Pembelajaran Sains pada anak kelompok B di TK Islam Nabaul Maula Martapura.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Dra. Hj. Kamsiah, HI A.Md, beliau menjelaskan yang pertama beliau bernama Dra. Hj. Kamsiah, HI A.Md, tempat tanggal lahir beliau di Amuntai pada tanggal 06 Mei 1958, dengan latar belakang pendidikan terakhir SI Perbandingan Agama IAIN Antasari Banjarmasin. Adapun terkait dengan TK Islam Nabaul Maula Martapura, beliau menjelaskan latar belakang berdirinya sekolah ini bahwa pendidikan anak usia dini didirikan pada tahun 2018 dibawah naungan Yayasan Nabaul Maula yang dipimpin oleh Arrayan pada tahun 2018. Beliau mengatakan bahwa pendirian Pendidikan anak usia dini dalam rangka mendukung pelaksanaan Pendidikan serta memberi kesempatan belajar kepada anak usia dini di Komp. Indra Sari Permai II

Kecamatan Martapura. Pada saat itu Pembina merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 3-4 tahun belum bersekolah, tidak ada pembelajaran yang maksimal untuk usia anak seperti itu. Yang kemudian disepakati untuk membuat kelompok bermain dan taman kanak-kanak. Sebagai tambahan Yayasan mengadakan Taman Pengasuhan Anak mulai usia 1 tahun sampai dengan 6 tahun. Dan beliau menjadi kepala sekolah di TK Islam Nabaul Maula Martapura sejak awal berdirinya TK Islam Nabaul Maula Martapura yaitu pada tahun 2018. Untuk prestasi, TK Islam Nabaul Maula Martapura belum memiliki prestasi karena belum pernah mengikuti lomba karena sekolahnya baru berdiri, sekitar kurang lebih 3 tahun, mungkin nanti insya Allah kalau ada kegiatan-kegiatan akan diikuti.

Hasil wawancara dengan guru Kelompok B Ibu Wahdah beliau menjelaskan yang pertama beliau bernama Wahdah. menjadi guru di TK Islam Nabaul Maula Martapura sejak bulan Juli 2019. Dengan latar belakang pendidikan terakhir yaitu di SMA PGRI 1 Martapura. Beliau menjelaskan cara mengajarkan pembelajaran sains kepada anak di TK Islam Nabaul Maula Martapura dengan beberapa percobaan sederhana anak mempraktekkan sendiri secara langsung agar anak memiliki pengalaman sehingga memfasilitasi rasa ingin tahu anak dengan menyuguhkan pembelajaran yang menyenangkan, serta untuk mengobservasi berbagai macam kejadian yang ada di lingkungan anak. Untuk mengimplementasikan metode HOTS dalam pembelajaran sains kepada anak yang diajarkan seperti eksperimen pencampuran warna, balon tahan api, telur mengapung di dalam

air, belajar merawat tanaman, dan lain sebagainya. Untuk kendala saat anak diajarkan sains beliau katakan belum ada, karena anak-anak senang saat diajak eksperimen sains. Terakhir untuk sarana dan prasarana yang digunakan pada saat pembelajaran sains yaitu sarana berupa wadah, gelas, air, pewarna, kertas, balon, lilin, korek api, telur, garam, sendok dan tanaman. Sedangkan prasarananya adalah ruang kelas B dan diluar kelas yakni di halaman sekolah.

Implementasi Metode *Higher, Order, Thinking Skill* (HOTS) Dalam Pembelajaran Sains

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan diperoleh data tentang Implementasi metode (HOTS) dalam Pembelajaran Sains pada anak kelompok B di TK Islam Nabaul Maula Martapura.

Dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan empat kali observasi. Observasi dilakukan mulai dari menyambut anak, proses pembelajaran sampai anak pulang sekolah. Pembelajaran yang dilaksanakan di TK Islam Nabaul Maula Martapura, pelaksanaan pembelajaran secara luring karena masa pandemi covid-19 pembelajaran hanya berlangsung satu jam setengah, satu jam untuk belajar dan setengah jam kegiatan ngaji (membaca iqro), dari pukul 9.00 WITA – 10.30 WITA hari Senin-Kamis dan hari Jumat dari pukul 08.30 WITA – 9.30 WITA. Pembelajaran luring setiap hari Senin-Jumat

a. Observasi

1) Observasi Pertama

Observasi pertama dilakukan pada hari Rabu, 15 September 2021, sebelum pembelajaran dimulai guru membersihkan ruangan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan nyaman, Guru kelompok B yang mengajar adalah Ibu W. anak yang datang disambut dan diingatkan untuk mencuci tangan di tempat yang sudah disediakan, setelah itu guru menyemprotkan *handsanitizer* ditangan anak.⁶

Pembelajaran dimulai dengan salam oleh guru untuk membuka pembelajaran setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan awal yang dilakukan setelah salam yaitu menyapa anak dengan selamat pagi dan menanyakan kabar. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, anak-anak dan guru melakukan kegiatan berdo'a dan bernyanyi seperti biasanya.

Kegiatan pertama bernyanyi pembukaan tentang salam, bernyanyi pagi hari kami bersekolah, lanjut oh ibu dan ayah, setelah itu ditanya guru siapa yang mau mimpin do'a? Dan anak N menjawab saya bu (N: sikap berdo'a) bernyanyi untuk berdo'a, do'a sebelum belajar, membaca surah Al-Fatihah, Al-

⁶C11.p1: catatan lapangan 1 paragraf 1

Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas, do'a untuk kedua orangtua, do'a kebaikan dunia dan akhirat, baca syahadat, guru bertanya hari ini hari apa?, tanggal berapa?, bulan apa?, tahun berapa?. Tepuk hari ini (harinya.. tanggalnya.. bulannya.. tahunnya..), menyebutkan nama-nama hari, bulan dan lanjut nama hari dalam bahasa inggris, dan membaca Asmaul Husna. Setelah itu Guru mengabsen anak yang hadir dan tidak hadir.⁷

Selanjutnya masuk kepada pembelajaran, hari ini kegiatan anak mencampur warna. Guru sudah menyediakan sarana satu hari sebelum pembelajaran dilaksanakan yang dibawa pada saat pembelajaran. Sarana yang disiapkan dalam kegiatan hari ini yaitu wadah, gelas, pewarna, air, contoh pencampuran warna dan gambar bunga matahari. Sebelum memasuki kegiatan, guru menanyakan kegiatan apa hari ini, memberi tahu kegiatan dan memberikan penjelasan mengenai mencampur warna, guru menanyakan warna yang ditunjukkan, guru menunjukkan gambar, gambar apa ini? (bunga matahari) menanyakan gelas ada berapa (uk kecil dan besar)? Kemudian memberitahu warna primer dicampur jadi warna sekunder.

Dalam pembelajaran sains anak-anak melakukan percobaan pencampuran warna setelah itu anak-anak langsung mempraktekkannya, anak-anak diajak maju kedepan dipanggil

⁷C11.p3: catatan lapangan 1 paragraf 3

satu persatu secara bergantian, karena rasa keingintahuannya dengan kegiatan pencampuran warna ada anak-anak yang ingin duluan, karena mungkin kurang sabar menunggu untuk kedepan dia ingin mempraktekkan nya sendiri, kata Ibu Gurunya gantian nanti dipanggil sesuai giliran ya.⁸



Gambar I (CDF1)

Anak N melakukan pencampuran warna seperti warna kuning+biru dicampur jadi warna hijau

Untuk metode HOTSnya yakni mengingat, seperti anak ingat bahwa warna kuning dicampur warna biru jadi warna hijau. Memahami, anak sudah mengetahui warna-warna. Mengaplikasikan, anak mempraktekkan sendiri kegiatan mencampur warna. Menganalisis, anak dapat membedakan warna, dalam kegiatan pencampuran warna anak-anak

⁸Cl1.p5: catatan lapangan 1 paragraf 5

termotivasi untuk melakukannya karena rasa keingintahuannya yang besar membuat anak ingin mencoba seperti warna biru dicampur warna merah jadi warna ungu. Mengevaluasi, anak diajak kembali untuk mengingat jenis campuran warna, dan mencipta (bunga matahari) anak mampu memberi warna yang sesuai dengan bunga matahari.

Setelah selesai kegiatan pencampuran warna, kemudian anak-anak menyanyi menyebutkan warna-warna menggunakan bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, setelah itu berhitung 1-20. Jam menunjukkan pukul 10.00 WITA kegiatan dihentikan, mari kita rapikan dan persiapan untuk pulang.

Sebelum pulang semua anak berdoa selesai belajar, lanjut doa keluar rumah dan doa naik kendaraan, kemudian janji pulang (pulang sekolah, lepas sepatu, ketuk pintu, ucapkan salam, ganti baju, cuci tangan, cuci kaki, makan siang, shalat zuhur, tidak lupa tidur siang). *Yaa robbi bil mustofa.. Ilaliqo*” sayo nara.. sampai berjumpa lagi.. gelang sepatu gelang-gelang.. nyanyi mari kawan-kawan mari lah pulang. Lalalala..... guru (ucapkan salam).. yang tidak ikut ngaji langsung pulang, dan yang ngaji ngambil iqro sebelum ngaji anak-anak berdoa, membaca surah Al-Fatihah dan senandung Al-Quran.⁹

⁹C11.p8: catatan lapangan 1 paragraf 8

2) Observasi Kedua

Observasi kedua dilakukan pada hari Rabu 22 September 2021. Kegiatan sama seperti dengan observasi hari pertama yaitu mulai menyambut anak sampai mencuci tangan. Satu persatu anak datang disambut dan diingatkan untuk mencuci tangan di tempat yang sudah disediakan, dan tangan anak disemprotkan dengan *handsanitizer* setelah semua anak mencuci tangan dan disemprot *handsanitizer* anak dipersilahkan masuk, untuk memulai pembelajaran.

Pembelajaran dimulai dengan salam oleh guru untuk membuka pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan awal yang dilakukan setelah salam yaitu menyapa anak-anak dengan selamat pagi dan menanyakan kabar mereka. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, anak-anak dan guru melakukan kegiatan berdo'a dan bernyanyi seperti biasanya.¹⁰

Kegiatan pertama bernyanyi pembukaan tentang salam, bernyanyi pagi hari kami bersekolah, lanjut oh ibu dan ayah, setelah itu ditanya gurunya siapa yang mau memimpin do'a? Dan anak A menjawab saya bu (A: sikap berdo'a) bernyanyi untuk berdo'a, do'a sebelum belajar, membaca surah Al-Fatihah, Al- Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas, do'a untuk kedua orangtua,

¹⁰C12.p2: catatan lapangan 2 paragraf 2

do'a kebaikan dunia dan akhirat, guru bertanya hari ini hari apa?, tanggal berapa?, bulan apa?, tahun berapa?. Tepuk hari ini (harinya.. tanggalnya.. bulannya.. tahunnya..), menyebutkan nama-nama hari, bulan dan lanjut nama hari dalam bahasa inggris, dan membaca Asmaul Husna. Setelah itu Guru mengabsen anak yang hadir dan tidak hadir.

Selanjutnya masuk kepada pembelajaran, hari ini kegiatan anak percobaan balon tahan api. Guru sudah menyediakan sarana satu hari sebelum pembelajaran dilaksanakan yang dibawa pada saat pembelajaran. Sarana yang disiapkan dalam kegiatan hari ini yaitu wadah, piring kecil, gelas berisi air, balon, korek api, dan lilin. Sebelum memasuki kegiatan, guru menanyakan kegiatan apa hari ini, memberi tahu kegiatan dan memberikan penjelasan mengenai balon dan api, guru menanyakan warna dan bentuk balon, menanyakan gelas ada berapa dan berisi apa?, menanyakan lilin ada berapa, menanyakan korek api, apakah boleh dimainkan?, dan guru menjelaskan bahaya api, Kemudian guru menjelaskan dan memberitahu bahwa balon yang tidak berisi air lebih mudah pecah dibanding dengan balon yang berisi air.¹¹

¹¹ CI2.p4: catatan lapangan 2 paragraf 4

Dalam pembelajaran sains anak-anak melakukan percobaan balon tahan api, setelah itu anak-anak langsung mempraktekkannya, anak-anak diperintahkan maju kedepan dipanggil satu persatu secara bergantian.



Gambar II (CDF2)

Anak melakukan eksperimen balon tahan api

Untuk metode HOTS yakni mengingat, seperti anak ingat kalau balon yang berisi air tahan api tidak mudah pecah. Memahami, anak sudah paham api itu berbahaya dan tidak boleh dimainkan, dan anak tahu bahwa balon yang tidak berisi air lebih cepat meletus. Mengaplikasikan, anak mempraktekkan sendiri (kegiatan balon tahan api) memegang balon diatas lilin secara bergantian. Menganalisis, anak dapat membedakan bahwa balon

yang tidak berisi air lebih cepat meletus dan balon yang berisi air tahan api tidak mudah pecah. Mengevaluasi, guru menanyakan kembali peristiwa balon tahan api, mencipta, anak-anak mampu menciptakan permainan dari balon (melempar balon).

Setelah selesai kegiatan balon tahan api, kemudian anak-anak menyanyi balonku.., setelah itu anak-anak berhitung 1-20 bahasa Indonesia, berhitung 1-10 bahasa Inggris, dan berhitung 1-10 bahasa Arab. kemudian anak-anak dipanggil untuk maju kedepan menulis dipapan tulis menulis angka secara bergantian. Jam menunjukkan pukul 10.00 WITA kegiatan dihentikan, mari kita rapikan dan persiapan untuk pulang.

Sebelum pulang semua anak berdoa selesai belajar, lanjut doa keluar rumah dan doa naik kendaraan, kemudian janji pulang (pulang sekolah, lepas sepatu, ketuk pintu, ucapkan salam, ganti baju, cuci tangan, cuci kaki, makan siang, shalat zuhur, tidak lupa tidur siang). *Yaa rabbi bil mustofa.. Ilaliqo*” sampai berjumpa lagi.. gelang sepatu gelang-gelang.. nyanyi mari kawan-kawan mari lah pulang. Lalalala..... guru (ucapkan salam).. yang tidak ikut ngaji langsung pulang, dan yang ngaji ambil iqro sebelum ngaji anak-anak berdoa, membaca surah Al-Fatihah dan senandung Al-Quran.¹²

¹²C12.p8: catatan lapangan 2 paragraf 8

3) Observasi Ketiga

Observasi ketiga atau observasi hari ketiga dilakukan pada hari Rabu 29 September 2021. kegiatan sama seperti dengan observasi hari pertama dan kedua yaitu mulai menyambut anak sampai mencuci tangan. Satu persatu anak datang disambut dan diingatkan untuk mencuci tangan di tempat yang sudah disediakan, dan tangan anak disemprotkan dengan *handsanitizer* setelah semua anak mencuci tangan dan disemprot *handsanitizer* anak dipersilahkan masuk, untuk memulai pembelajaran.

Pembelajaran dimulai dengan salam oleh guru untuk membuka pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan awal yang dilakukan setelah salam yaitu menyapa anak dengan selamat pagi dan menanyakan kabar anak. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, anak-anak dan guru melakukan kegiatan berdo'a dan bernyanyi seperti biasanya.¹³

Kegiatan pertama bernyanyi pembukaan tentang salam, bernyanyi pagi hari kami bersekolah, lanjut oh ibu dan ayah, setelah itu ditanya gurunya siapa yang mau memimpin do'a? Dan anak I menjawab saya bu (I: sikap berdo'a) bernyanyi untuk berdo'a, do'a sebelum belajar, membaca surah Al-Fatihah, Al-

¹³C13.p2: catatan lapangan 3 paragraf 2

Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas, do'a untuk kedua orangtua, do'a kebaikan dunia dan akhirat, guru bertanya hari ini hari apa?, tanggal berapa?, bulan apa?, tahun berapa?. Tepuk hari ini (harinya.. tanggalnya.. bulannya.. tahunnya..), menyebutkan nama-nama hari, bulan dan lanjut nama hari dalam bahasa inggris, dan membaca Asmaul Husna. Setelah itu Guru mengabsen anak yang hadir dan tidak hadir.

Selanjutnya masuk kepada pembelajaran, hari ini kegiatan anak percobaan telur mengapung di dalam air. Guru sudah menyediakan sarana satu hari sebelum pembelajaran dilaksanakan yang dibawa pada saat pembelajaran. Sarana yang disiapkan dalam kegiatan hari ini yaitu wadah, telur, gelas, garam dapur, sendok, dan air. Sebelum memasuki kegiatan, guru menanyakan kegiatan apa hari ini, memberi tahu kegiatan dan memberikan penjelasan mengenai telur melayang di dalam air, guru menanyakan telur (bentuk dan jumlahnya), menanyakan gelas ada berapa dan berisi apa?, menanyakan ini apa? Dan rasanya apa? (garam), dan guru menjelaskan bahaya api, Kemudian guru menjelaskan dan memberitahu bahwa air garam memiliki massa jenis yang

lebih besar dari air, sehingga semakin banyak garam yang dimasukkan maka telur akan lebih tinggi mengapung keatas.¹⁴

Dalam pembelajaran sains anak-anak melakukan percobaan telur mengapung di dalam air, setelah itu anak-anak langsung mempraktekkannya, anak-anak diajak maju kedepan dipanggil satu persatu secara bergantian.



Gambar III (CDF3)

Anak melakukan eksperimenn telur mengapung di dalam air.

Untuk metode HOTS yakni mengingat, seperti anak ingat kalau telur yang berisi garam akan mengapung keatas dan yang tidak berisi garam akan tenggelam. Memahami, anak sudah paham air garam memiliki massa jenis yang lebih besar dari air, dan anak tahu bahwa telur yang tidak berisi air garam akan tenggelam tidak mengapung keatas. Mengaplikasikan, anak

¹⁴CI3.p4: catatan lapangan 3 paragraf 4

mempraktekkan sendiri (kegiatan telur melayang di dalam air) memasukkan telur kedalam gelas. Menganalisis, anak dapat membedakan air dan air garam. Mengevaluasi, anak mampu memaparkan kembali telur yang berisi air garam dan telur yang berisi air biasa. Mencipta, anak dapat menyebutkan benda-benda yang berbentuk lingkaran seperti telur (bola, gelang karet, piring).

Setelah selesai kegiatan telur mengapung di dalam air, kemudian anak-anak berhitung 1-20 bahasa Indonesia, setelah itu guru menuliskan bentuk-bentuk geometri dipapan tulis (lingkaran, segitiga, segiempat, persegi panjang) kemudian anak-anak dipanggil untuk maju kedepan menuliskan berapa jumlah bentuk geometri yang dituliskan guru dipapan tulis, kemudian anak menuliskan angka yang sesuai, anak dipanggil satu persatu secara bergantian. Jam menunjukkan pukul 10.00 WITA kegiatan dihentikan, mari kita rapikan dan persiapan untuk pulang.

Sebelum pulang semua anak berdoa selesai belajar, lanjut doa keluar rumah dan doa naik kendaraan, kemudian janji pulang (pulang sekolah, lepas sepatu, ketuk pintu, ucapkan salam, ganti baju, cuci tangan, cuci kaki, makan siang, shalat zuhur, tidak lupa tidur siang). *Yaa rabbi bil mustofa.. Ilaliqo*” sampai berjumpa lagi.. gelang sepatu gelang-gelang.. nyanyi mari

kawan-kawan mari lah pulang. Lalalala..... guru (ucapkan salam).. yang tidak ikut ngaji langsung pulang, dan yang ngaji ambil iqro sebelum ngaji anak-anak berdoa, membaca surah Al-Fatihah dan senandung Al-Quran.¹⁵

4) Observasi Keempat

Observasi keempat dilakukan pada hari Rabu 06 Oktober 2021. kegiatan sama seperti dengan observasi hari pertama, kedua dan ketiga yaitu mulai menyambut anak sampai mencuci tangan. Satu persatu anak datang disambut dan diingatkan untuk mencuci tangan di tempat yang sudah disediakan, dan tangan anak disemprotkan dengan *handsanitizer* setelah semua anak mencuci tangan dan disemprot *handsanitizer* anak dipersilahkan masuk, untuk memulai pembelajaran.¹⁶

Pembelajaran dimulai dengan salam oleh guru untuk membuka pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan awal yang dilakukan setelah salam yaitu menyapa anak dengan selamat pagi dan menanyakan kabar anak. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, anak-anak dan guru melakukan kegiatan berdo'a dan bernyanyi seperti biasanya.

¹⁵C13.p8: catatan lapangan 1 paragraf 8

¹⁶C14.p1: catatan lapangan 4 paragraf 1

Kegiatan pertama bernyanyi pembukaan tentang salam, bernyanyi pagi hari kami bersekolah, lanjut oh ibu dan ayah, setelah itu ditanya gurunya siapa yang mau mimpin do'a? Dan anak I menjawab saya bu (I: sikap berdo'a) bernyanyi untuk berdo'a, do'a sebelum belajar, membaca surah Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas, do'a untuk kedua orangtua, do'a kebaikan dunia dan akhirat, guru bertanya hari ini hari apa?, tanggal berapa?, bulan apa?, tahun berapa?. Tepuk hari ini (harinya.. tanggalnya.. bulannya.. tahunnya..), menyebutkan nama-nama hari, bulan dan lanjut nama hari dalam bahasa inggris, dan membaca Asmaul Husna. Setelah itu Guru mengabsen anak yang hadir dan tidak hadir.

Selanjutnya masuk kepada pembelajaran, hari ini kegiatan anak belajar merawat tanaman. Yang disiapkan dalam kegiatan hari ini yaitu pot, tanaman, dan air. Sebelum memasuki kegiatan, guru menanyakan kegiatan apa hari ini, memberi tahu kegiatan (anak-anak kegiatan kita hari ini diluar kelas yaitu merawat tanaman) guru memberikan penjelasan tentang merawat tanaman dan guru menceritakan proses fotosintesis yang terjadi pada tumbuhan, guru menanyakan tumbuhan kalau hidup berwarna apa? Dan kalau mati jadi warna apa?.

Dalam pembelajaran sains anak-anak belajar merawat tanaman, setelah itu anak-anak langsung ke halaman untuk

mempraktekkannya, anak-anak diajak menyiram tanaman, memegang selang air untuk menyiram secara bergantian, dalam merawat tanaman mengajak anak berpartisipasi untuk melawan kerusakan lingkungan.¹⁷



Gambar IV (CDF4).

Anak A dan anak T menyiram tanaman

Untuk metode HOTS yakni mengingat anak dapat mengingat berapa kali seharusnya tanaman disiram setiap hari (2 kali sehari). Memahami, anak paham bahwa tanaman yang tidak disiram akan layu dan yang disiram akan tetap tumbuh. Mengaplikasikan, anak mempraktekkan cara menyiram tanaman. Mengevaluasi, anak mampu mengingat kembali proses cara memelihara tanaman agar tetap tumbuh. Mencipta, anak menanam bunga.

¹⁷Cl4.p5: catatan lapangan 4 paragraf 5

Setelah selesai kegiatan merawat tanaman, kemudian anak-anak diajak membersihkan halaman, mengambil sampah yang berserakan dan daun yang berguguran, dan anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, setelah itu anak-anak diajak istirahat. Jam menunjukkan pukul 10.00 WITA kegiatan dihentikan, mari kita rapikan dan persiapan untuk pulang.

Sebelum pulang semua anak berdoa selesai belajar, lanjut doa keluar rumah dan doa naik kendaraan, kemudian janji pulang (pulang sekolah, lepas sepatu, ketuk pintu, ucapkan salam, ganti baju, cuci tangan, cuci kaki, makan siang, shalat zuhur, tidak lupa tidur siang). *Yaa rabbi bil mustofa.. Ilaliqo*” sayo nara.. sampai berjumpa lagi.. gelang sepatu gelang-gelang.. nyanyi mari kawan-kawan mari lah pulang. Lalalala..... guru (ucapkan salam).. yang tidak ikut ngaji langsung pulang, dan yang ngaji ngambil iqro sebelum ngaji anak-anak berdoa, membaca surah al-fatihah dan senandung Al-Quran.¹⁸

¹⁸C14.p8: catatan lapangan 4 paragraf 8

C. Analisis Data

Setelah data disajikan tahap selanjutnya yaitu analisis data, data yang diperoleh di lapangan diolah dan dipaparkan dalam penyajian data. Penganalisisan data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan. Agar lebih terarahnya proses analisis data ini, penulis melakukan analisis berdasarkan penyajian data secara sistematis dan berurutan mengenai Implementasi Metode *Higher, Order, Thinking Skill* (HOTS) dalam Pembelajaran Sains Pada Anak Kelompok B di TK Islam Nabaul Maula Martapura.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelompok B terkait mengenai penelitian yang penulis lakukan, setelah data terkumpul kemudian disajikan dan telah direduksi maka data yang dianalisis adalah sebagai berikut :

Bahwa latar belakang berdirinya TK Islam Nabaul Maula Martapura adalah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan serta memberikan kesempatan belajar kepada anak usia dini di Komp. Indra Sari Permai II Kecamatan Martapura. Pada saat sebelum berdirinya sekolah tersebut banyak anak-anak usia 3-4 tahun belum bersekolah, tidak ada pembelajaran yang maksimal untuk usia anak seperti itu. Kemudian disepakati untuk membuat kelompok bermain dan taman kanak-kanak. Sebagai tambahan Yayasan mengadakan Taman Pengasuhan Anak mulai usia 1 tahun sampai dengan 6 tahun. Namun hingga sekarang TK Islam Nabaul Maula Martapura belum memiliki

prestasi karena belum pernah mengikuti lomba karena sekolahnya baru berdiri, dan untuk kedepannya mungkin apabila ada kegiatan-kegiatan perlombaan maka TK Islam Nabaul Maula Martapura kan mengikutinya.

Adapun cara mengajarkan pembelajaran sains kepada anak di TK Islam Nabaul Maula Martapura dengan percobaan sederhana anak mempraktekkan sendiri secara langsung agar anak memiliki pengalaman sehingga memfasilitasi rasa ingin tahu anak dengan menyuguhkan pembelajaran yang menyenangkan, serta untuk mengobservasi berbagai macam kejadian yang ada di lingkungan anak. Untuk mengimplementasikan pembelajaran sains melalui metode HOTS kepada anak menggunakan pembelajaran sains yang diacarkan seperti eksperimen pencampuran warna, balon tahan api, telur mengapung di dalam air, belajar merawat tanaman, dan lain sebagainya.

Implementasi Metode *Higher, Order, Thinking Skill* (HOTS) dalam Pembelajaran Sains

Guru harus merancang pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dan membuat media pembelajaran yang menarik untuk diimplementasikan pada saat proses pembelajaran. Agar dapat mengoptimalkan proses pembelajaran, guru memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pengajaran. Model pembelajaran yang diterapkan harus mampu meningkatkan keterlibatan terhadap anak.

Di TK Islam Nabaul Maula guru menerapkan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, dengan memberikan pembelajaran yang bervariasi dan menarik perhatian anak, sehingga anak termotivasi dan tidak bosan dalam belajarnya.

Berbagai aspek perkembangan yang dapat dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini meliputi perkembangan kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, seni, dan nilai agama dan moral. Dari semua aspek tersebut, aspek perkembangan kognitif merupakan aspek utama yang dapat mempengaruhi perkembangan aspek lainnya. Terdapat berbagai kemampuan anak dalam bidang kognitif yang harus dikembangkan salah satunya adalah sains.

Kompetensi dasar yang harus dimiliki anak dalam pembelajaran sains yakni mampu mengenal berbagai konsep sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang dialami anak, seperti perubahan yang terjadi berbagai warna saat dicampurkan, kondisi benda yang dimasukkan ke dalam air, ataupun mencoba membedakan bermacam-macam rasa, bau atau suara. Pengalaman belajar yang didapat anak dengan cara mengamati, meniru, maupun bereksperimen sederhana di lingkungan mereka secara berulang-ulang akan mempengaruhi seluruh potensi dan kecerdasan anak. Oleh karena itu diperlukan upaya dalam memfasilitasi

anak dimasa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak.¹⁹

Pengenalan tentang sains hendaknya dilakukan sejak usia dini dengan kegiatan yang menyenangkan dan melalui pembiasaan agar anak mengalami proses sains secara langsung, hal itu agar anak mengerti proses dari kegiatan sains yang dilakukannya. Sains memungkinkan anak untuk melakukan percobaan sederhana agar mereka dapat mengetahui proses terjadinya sesuatu dan mengapa sesuatu dapat terjadi.²⁰

Hakikat sains ialah sikap, proses, dan produk. Sains sebagai sikap ialah tingkah laku manusia seperti rasa ingin tahu, mendorong untuk melakukan penyelidikan. Kegiatan dalam penyelidikan dengan cara mengamati dan mencoba merupakan sebuah proses untuk mendapatkan pengetahuan, hasil dari percobaan berupa produk.

Pembelajaran sains harus dilakukan dengan beberapa kegiatan pokok diantaranya:

- a. Mengamati (*observing*) yakni kegiatan melakukan pengamatan melalui seluruh indera yang dimiliki oleh anak usia dini guna mengetahui berbagai benda yang berada di sekelilingnya.
- b. Menanya (*questioning*) yaitu anak diberikan kesempatan untuk menemukan informasi melalui bertanya kepada guru. Memberikan

¹⁹Ahmad Izzuddin, "Sains dan Pembelajarannya Pada Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol.1 No 3 Desember, 2019, h. 355.

²⁰Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains di TK*. (Semarang: Indeks, 2010).

kebebasan untuk bertanya bagi anak usia dini disebabkan mereka memiliki kepribadian kritis terhadap sesuatu yang dilihatnya.

- c. Mengumpulkan (*collecting*) merupakan proses mengulang-ulang suatu pekerjaan yang sama baik dilakukan secara ulang sesuatu pekerjaan yang sama, baik dilakukan secara sendiri-sendiri ataupun bersama dengan teman.
- d. Mengasosiasi (*associating*) anak diberikan kesempatan dan kepercayaan untuk belajar mengasosiasi atau menghubungkan suatu pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan pengetahuan baru yang didapatkannya atau yang ada disekitarnya.
- e. Mengkomunikasikan (*communicating*) berarti anak diajak belajar untuk berpendapat, berargumen, menjawab ataupun menjelaskan sesuatu yang sedang dikomunikasikannya.²¹

Berdasarkan dari teori dan penyajian data yang dikembangkan maka hasil data yang diperoleh di TK Islam Nabaul Maula Martapura seperti: (a) Mengamati: guru memberikan bimbingan dalam proses mengamati, anak-anak diajak untuk memperhatikan secara seksama suatu peristiwa yang terjadi, seperti telur melayang di dalam air agar anak melihat prosesnya. (b) Menanya: anak diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru. (c) Mengumpulkan: guru mengulang kegiatan pencampuran warna sebagian anak ada yang ingat warna primer dicampur

²¹Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia,2017), h. 185-189.

jadi warna sekunder. (d) Mengasosiasi: guru mengajak anak untuk mengingat pembelajaran yang sebelumnya dan mengaitkan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. (e) Mengkomunikasikan: anak diajak menjawab seperti guru menanyakan balon mana yang tidak mudah meletus.

Dalam metode *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* yakni proses berpikir peserta didik secara kognitif dari tingkat rendah ke tingkat yang tinggi. Keterampilan berpikir tingkat rendah (LOTS) ialah kemampuan yang masih berada pada tahap mengingat (*remembering-C1*), memahami (*understanding-C2*), dan mengaplikasikan atau menerapkan (*applying-C3*), yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Mengingat yakni memperoleh kembali, mengenal kembali, menyebut kembali, pengetahuan yang relevan dari ingatan jangka panjang.
- b. Memahami adalah merumuskan makna pesan secara lisan, tertulis dan grafik melalui interpretasi, memberi contoh, mengklasifikasi, menyimpulkan, menduga, membandingkan, dan menjelaskan.
- c. Menerapkan yakni melakukan atau menggunakan prosedur melalui pelaksanaan atau penerapan.

Sedangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Pembelajaran yang bertujuan melatih keterampilan HOTS yaitu sebagai berikut:

- a. Mengingat yaitu cara untuk memperoleh kembali pengetahuan baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan seperti kegiatan mengenali dan memanggil kembali.
- b. Memahami, bagaimana membangun pengertian yang didapat melalui berbagai sumber seperti pesan, bacaan, dan komunikasi, meliputi kegiatan menafsirkan, mencontoh, mengelompokkan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.
- c. Mengaplikasikan yakni proses kognitif dengan memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan, meliputi kegiatan mengeksekusi, dan menerapkan.
- d. Menganalisis ialah proses memecah materi kedalam bagian-bagian penyusunnya, menentukan hubungan antar bagian tersebut kemudian menentukan hubungan antar bagian-bagian tersebut dengan seluruh struktur, meliputi kegiatan membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan.
- e. Mengevaluasi, hal ini berkaitan dengan kognitif yang memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang ada, meliputi kegiatan memeriksa, dan mengkritik.

- f. Mencipta, menghubungkan bagian-bagian dan akhirnya membuat suatu produk yang orisinal, meliputi kegiatan merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.²²

Berdasarkan dari teori peneliti dapat melihat dari hasil observasi dan wawancara metode yang digunakan oleh guru saat pembelajaran sains di TK Islam Nabaul Maula Martapura yakni metode HOTS seperti: (a) Mengingat, anak ingat kalau telur yang berisi garam akan mengapung keatas dan yang tidak berisi garam akan tenggelam. (b) Memahami, anak sudah mengetahui bahwa api itu berbahaya dan tidak boleh dimainkan. (c) Mengaplikasikan, anak diajak mempraktekkan sendiri. (d) Menganalisis, anak dapat membedakan warna dan bentuk. (e) Mengevaluasi, guru menanyakan kembali peristiwa balon tahan api. (f) mencipta, anak-anak mampu menciptakan permainan dari balon (melempar balon).

Berdasarkan teori di atas dan hasil observasi dapat disimpulkan TK Islam Nabaul Maula Martapura mengimplementasikan pembelajaran sains dengan satu kali seminggu pembelajarannya menerapkan eksperimen dengan mengajak anak mempraktekkan secara langsung dan metode HOTS nya dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif berpikir secara bebas dan mengembangkan ide-ide dalam proses menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi.

²²Ikaningtyas Purnamasari, dkk. "Stimulus Keterampilan HOTS dalam PAUD Melalui Pembelajaran STEAM", dalam Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2020, h. 509-511.